

Peluang dan Tantangan Dakwah di Dunia Digital

Oleh: **islamsantun** | Tanggal Upload: 16 Oktober 2021

Alhamdulillah, Saya Bangga
Menjadi Santri Indonesia

Ikuti & Sukseskan
STRATEGI DAKWAH DI ERA DIGITAL
Webinar Hari Santri Nasional (HSN) Tahun 2021

NARA SUMBER

KH. Muhammad Nur Hayid, MM.
(Gus Hayid) LD PBN

Rijal Mumazziq, (Gus Rijal)
(Penulis Pesantren.ID)

Moderator
Rindang Aroma Na'im S. F.I.I.
(Wakil sekretaris PC. Fatayat Nu Sleman)

Selamat HARI SANTRI 2021
BERTUMBUH, BERDAYA, BERKARYA

Hari Sabtu, 16 Oktober 2021
Jam 09.00 - 11.30 WIB

Join Zoom Meeting
<https://us02web.zoom.us/j/85665144154?pwd=VGJlUmx0TmRlY2ZyZkU1MTFMMjVZL2o9>
Meeting ID: 856 6514 4154
Passcode: PCNUSLEMAN

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) PCNU SLEMAN

Dalam rangka semarak hari santri 2021, LDNU PCNU Sleman gelar webinar dengan tema Strategi Dakwah di Era Digital pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021 via zoom meeting jam 09.00. Acara ini menghadirkan dua narasumber nasional yakni KH Muhammad Nur Hayid (Gus Hayid) selaku Wakil Lembaga Dakwah PBNU dan Kiai Muhammad Rijal Mumazziq, intelektual muda NU dan Rektor Institut Agama Islam al-Falah Assunniyyah Kencong Jember.

Imam Khairi, ketua LDNU Sleman, dalam sambutannya menyatakan bahwa latar belakang seminar ini adalah masyarakat sekarang tidak bisa lepas dari internet. Dunia digital menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang membawa dua dampak kemungkinan, ada positif dan negatif. Dalam konteks dakwah, seseorang terkadang mudah mengalami misinformasi dan disinformasi. Oleh karena itu, lanjut Imam, LDNU harus memastikan informasi yang diakses masyarakat adalah informasi yang benar dan valid. Acara ini, lanjut Imam, diadakan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat terutama warga NU agar kritis dalam bermedia

sosial serta mendorong para da'i NU untuk ikut aktif di dunia digital.

Dr. Abdul Mughits mewakili PCNU Sleman mengapresiasi kegiatan ini dengan sangat baik. Ia menyatakan bahwa dinamika dakwah cepat berubah. Ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi semua umat Islam, terutama yang membawa misi dakwah *Islam rahmatan lil alamin*. Para dai NU, lanjutnya, harus memodifikasi model dakwahnya, yang adaptif dengan budaya dan berwawasan kebangsaan agar mudah dipahami masyarakat di dunia digital. Di era digital, semua orang melakukan aktivitas dakwah meskipun belum memiliki pemahaman yang cukup dalam agama dan ini akan menjadi problem. Kiai Mughits membuka acara ini dengan bacaan basmalah dan diakhiri dengan pembacaan doa oleh Kiai Masyhuri.

Pemateri pertama, Gus Hayid, mewakili Lembaga Dakwa PBNU menyampaikan tentang pengalaman LD PBNU menghadapi dakwah di era digital. Ada beberapa strategi yang dijalankan PBNU. *Pertama*, diawali oleh Instruksi Kiai Said Agil Siraj, Ketum PBNU, yang menyatakan "*wajib bagi setiap da'i, guru dan ustadz untuk aktif dakwah di dunia digital*". Instruksi ini menggerakkan aktivis-aktivis dakwah NU untuk aktif di media digital dan melahirkan platform digital mulai youtube, twitter dan instagram dan facebook. Dalam platform digital tersebut diatur komitmen dan alur dakwah bersama. *Kedua*, LD PBNU melakukan *listing* para da'i dan merekomendasikan mereka ke media-media mainstream untuk tampil memberikan ceramah dan dalam rangka mengimbangi dakwah kalangan intoleran dan radikal. Ini bisa dilakukan dan direplikasi oleh banum-banum NU di berbagai wilayah. Gus Hayid menyatakan, "asalkan materinya bagus, insyaAllah akan direspons bagus oleh masyarakat." *Ketiga*, Mendorong LDNU di berbagai wilayah termasuk kabupaten Sleman agar memiliki platform digital untuk dakwah. *Keempat*, update perkembangan dakwah dunia digital yang dilakukan kelompok-kelompok lain untuk konsolidasi kekuatan, *listing* da'i yang *talented*, melakukan training *da'I* serta standarisasi kompetensi *da'i*.

Gus Rijal Mumazziq, melengkapi pemateri pertama, menyampaikan bahwa dalam konteks dakwah di era digital harus dimulai dengan keyakinan untuk menjadikan media digital sebagai penangkal radikalisme dan sebagai ladang pahala menyebarkan dakwah Islam. dengan keyakinan seperti ini, para *dai* dan aktivis media digital akan terus memiliki semangat karena tujuannya untuk perjuangan agama.

Gus Rijal memberikan contoh bahwa di era digital memang ada kelompok-kelompok yang mempropagandakan radikalisme, misalnya website arrahmah.com pada awal website ini diciptakan. Dalam ruang-ruang digital, ada kelompok-kelompok yang mengajarkan ajaran yang bertentangan dengan Islam, misalnya teknik pembuatan bom, teknik merekrut anggota, hingga video mekanisme pemboman orang-orang yang dianggap musuh. Video-video ini menjadi alat mencuci otak bagi orang-orang yang masuk di jaringan tersebut. Fenomena ini menjadi poin penting bagi Lembaga Dakwah NU untuk ikut aktif berdakwah di media digital.

Gus Rijal melanjutkan bahwa peluang-peluang dakwah sangat terbuka lebar. Namun, strategi dan varian dakwah harus terus dikembangkan dengan memperhatikan audien. Gus Rijal

memberikan contoh fenomena Gus Baha' yang akhir-akhir ini menjadi viral dan banyak diminati masyarakat bahkan masyarakat lintas kalangan.

Gus Rijal menjelaskan bahwa konstruksi dakwah dalam Gus Baha' sangat menarik. Gus Baha dalam banyak ceramahnya menegaskan konsep raja' (pengharapan akan rahmat Allah) daripada konsep khauf (takut akan sista Allah); Gus Baha menawarkan harapan atas rahmat, maghfiroh Allah, kemahaluasan Allah. Yang disampaikan Gus Baha' adalah ayat-ayat kasih sayang bukan ayat pedang. Gus Baha' membuka harapan terhadap masih terbukanya rahmat Allah, dibandingkan dengan menjelaskan luas dan pedihnya neraka dan ancaman Allah. Gus Baha' menawarkan sifat *jamilullah* selain juga sifat *jalahullah*. Ia tawassut dalam menyampaikan moderatisme Islam. Ini salah satu yang menjadikan Gus Baha' banyak diminati dan dicintai. (rminusleman)

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin